

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kunci pokok dalam sebuah kehidupan di dunia adalah sebuah bahasa, karena di dalam kehidupan bermasyarakat orang melakukan interaksi antar sesama dengan menggunakan bahasa. Bahasa dapat dipahami secara baik dan apabila kita mendengarkannya. Menurut Harun Rasyid, dkk (2009: 126) menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu tujuan yang disimpulkan sebagai tanda berupa struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya. Alat yang digunakan sebagai bunyi yang berupa ucapan pikiran dari perasaan manusia yang dituangkan secara teratur disebut sebagai bahasa (Depdiknas, 2005: 3). Pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia memiliki peran dalam mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pesan kepada orang lain sehingga menciptakan interaksi dan komunikasi dengan orang lain untuk meningkatkan pengetahuannya.

Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat sangat dibutuhkan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan peran dari bahasa sebagai penunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan bahasa, juga mampu meningkatkan perkembangan siswa seperti perkembangan intelektual, emosional dan sosial. Keterampilan berbahasa yang baik dan benar selaras dengan fungsi dan tujuannya merupakan hakikat dari pembelajaran bahasa Indonesia tersebut. Namun, pada kenyataannya penggunaan bahasa yang tepat belum sepenuhnya digunakan oleh siswa.

Ada empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi fokus dari belajar berbahasa yang harus dipelajari oleh siswa yaitu

menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat fokus keterampilan tersebut memiliki hubungan keterkaitan dan saling berpengaruh. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan sebagai aspek kematangan bagaimana siswa dapat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas. Menurut Saddhono (dalam Praheto, 2017: 174) menjelaskan ada 4 keterampilan dasar dalam berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Nurjamal, dkk (dalam Praheto, 2017: 174) menyebutkan bahwa 4 keterampilan berbahasa tersebut memiliki kaitan dan berhubungan erat dari aspek satu dengan yang lainnya. Kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa pada tingkat sekolah dasar yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis mampu dicapai pada pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa tulis yang mereka tuangkan dalam sebuah ide atau gagasan. Bahasa tulis tersebut dapat berbentuk karangan sebuah cerita. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, yang menjadi salah satu pelajaran yang perlu diajarkan kepada siswa adalah Bahasa Indonesia. Adanya pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat serta cara penulisan juga harus diperhatikan.

Mengingat pentingnya kemampuan menulis, maka pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari agar siswa memiliki keterampilan menulis yang baik dan benar. Tata cara penulisan dan kebahasaan perlu diperhatikan oleh penulis dalam kegiatan menulis dengan tujuan agar pembaca mampu menikmati bacaan tersebut. Aspek kebahasaan yang harus dikuasai siswa pada saat menulis meliputi: ejaan, tanda baca, kata, kalimat, wacana, pengembangan dalam paragraf dan model

karangan diperlukan agar hasil tulisan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku yaitu Ejaan Yang Disempurnakan Edisi ke V.

Ejaan merupakan seluruh aturan yang digunakan dalam melambangkan sebuah bunyi ujaran, penghubung atau pemisah kata, kalimat, huruf beserta tanda baca. Menurut Kusumaningsih (2020: 12) menjelaskan ejaan sebagai kaidah yang menggambarkan bunyi sebuah ujaran (kata, kalimat, dan sebagainya) serta lambang untuk pemisah dan penggabungannya. Secara teknis, ejaan adalah penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca (Arifin, 2008: 164). Penggunaan ejaan memiliki fungsi di dalamnya. Menurut Mutmainnah, S. (2019) dalam buku Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi ejaan memiliki fungsi penting, yaitu: 1) Landasan pembakuan tata bahasa, 2) Landasan pembakuan kosakata serta istilah, 3) Penyaring masuknya unsur bahasa lain ke bahasa Indonesia, dan 4) Membantu pemahaman pembaca dalam memahami informasi yang diberikan. Keterampilan menulis siswa dapat dilatih dan ditingkatkan melalui sebuah menulis cerita pendek, karena dengan cerita pendek siswa dapat menuangkan dan menceritakan sebuah ide pikiran pada sebuah cerita pendek. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara terhadap siswa yang mengungkapkan bahwa mata pelajaran yang banyak membahas mengenai bahasa, tata cara berbahasa bahkan cara menulis yang baik ialah Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis siswa dapat dilatih dengan membuat suatu karangan cerita. Akan tetapi, pembelajaran dalam keterampilan menulis ini harus lebih menarik perhatian siswa, karena dapat dilihat di lapangan siswa masih merasa bosan ketika siswa ditugaskan untuk menulis kalimat atau cerita. Hal tersebut dapat berdampak buruk bagi kemampuan menulis siswa sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan bahasa.

Cerita pendek ialah sebuah paparan tertulis yang dapat dibaca dan selesai dalam sekali duduk, dengan waktu setengah jam-dua jam, tidak seperti halnya pada sebuah novel (Poe dalam Burhan, 2012:10). Cerita dalam sebuah cerita pendek biasanya hanya mengisahkan masalah singkat yang dialami oleh satu tokoh utama saja. Permasalahan yang diangkat dalam sebuah cerita pendek tidak dituangkan secara rumit, sehingga dalam penulisan cerita pendek ini terdapat pembatasan pada jumlah katanya.

Kegiatan menulis cerita pendek memiliki dampak yang baik bagi perkembangan bahasa siswa. Kegiatan berlatih menulis, dapat menuangkan ide kreatif yang dimiliki siswa melalui tulisan. Oleh sebab itu, penggunaan teknik tes menulis cerita pendek digunakan dalam penelitian ini, yang nantinya bermanfaat agar siswa dapat melatih penggunaan bahasa Indonesia yang mereka tuangkan dalam sebuah tulisan dan karyanya. Berdasarkan pengamatan di lapangan kesalahan bahasa dalam menulis masih dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru menunjukkan bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan menulis dan tidak cocok dengan aturan dan pedoman tata bahasa yang telah sah. Penelitian yang dilakukan Ariningsih, Sumarwati & Saddono (2012) mengungkapkan beberapa bentuk kekeliruan yang muncul pada saat menulis karangan yang terbagi menjadi 4 diantaranya, kesalahan penulisan ejaan, diksi, kalimat dan paragraf.

Selanjutnya penelitian oleh Dewi, Rasna, & Sudiara (2014) telah ditemukan kesalahan sebanyak 45,71% dari 35 jenis ejaan yang digunakan. Pemakaian tanda baca, huruf kapital, pemakaian kata depan, unsur serapan, kata dasar, kata turunan, kata baku dan tidak baku, penggunaan tanda pisah, huruf

miring, penulisan partikel pun, serta penulisan simbol numerik merupakan bentuk kekeliruan yang sering terjadi.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dijelaskan bahwa masih banyak siswa yang menggunakan bahasa sehari-hari pada saat pembelajaran sehingga menyebabkan siswa belum terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia. Menurut Mahmud, T. (2018) bahasa komunikasi siswa yang digunakan merupakan bahasa Indonesia yang terafiliasi oleh bahasa daerah. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Kebiasaan tersebut dapat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara Indonesia. Bahasa mampu dimiliki seseorang dengan dua langkah yaitu, pemerolehan dan pembelajaran. Menurut Chaer (2009: 167) penguasaan bahasa seseorang berhubungan dengan bahasa pertama yang telah dikuasai. Sedangkan pada pendidikan formal bahasa berhubungan dengan bahasa kedua yang dimiliki seseorang (Chaer, 2009: 242). Oleh karena itu, semua insan akan memperoleh penguasaan bahasa dengan pembelajaran bahasa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai aturan dan kaidah pemakaian bahasa secara resmi yang dapat digunakan untuk kepentingan formal. Menulis adalah kegiatan yang melibatkan keterampilan berbahasa dan dapat digunakan dalam komunikasi langsung dan tidak langsung. Kecakapan siswa berbahasa bisa ditingkatkan melalui kegiatan menulis. Siswa juga lebih aktif membuat sebuah karya yang kreatif dengan kegiatan menulis. Gaya bahasa yang dimiliki siswa dapat dituangkan siswa dalam sebuah tulisan yang lebih beragam. Menurut Sutarna (2016) menyatakan bahwa tinggi rendahnya kemampuan menulis dapat dipengaruhi oleh intensitas pembinaan dan latihan yang sering dilakukan. Dengan

kata lain, keterampilan menulis akan muncul dengan latihan dan pembinaan secara rutin.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat berlandaskan adanya deskripsi latar belakang di atas. Oleh karena itu, rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bentuk kesalahan apa saja yang terjadi pada penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam menulis teks cerpen siswa kelas IV?
2. Apa faktor menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam menulis teks cerpen siswa kelas IV?
3. Apa upaya yang dapat mengatasi kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam menulis teks cerpen siswa kelas IV?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam menulis teks cerpen siswa kelas IV
2. Mendeskripsikan penyebab terjadinya kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam menulis teks cerpen siswa kelas IV
3. Mendeskripsikan upaya dalam mengatasi kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam menulis teks cerpen siswa kelas IV

D. Manfaat Penelitian

Adanya tujuan yang ingin diraih pada penelitian ini, manfaat yang dimiliki adalah untuk perkembangan pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis, dapat mendeskripsikan mengenai kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam menulis cerpen siswa kelas 4 UPTD SDN Kamal 1 dan digunakan sebagai landasan dan acuan kepada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesalahan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia sekolah dasar serta mampu dijadikan bahan kajian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Siswa diharapkan dapat mengetahui kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam menulis cerpen sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

b. Guru

Guru dapat mengurangi kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia yang dilakukan siswa dengan mengoreksi dan melakukan pembenaran dari kesalahan yang dilakukan siswa, serta mengingatkan siswa bahwa pemakaian bahasa harus sesuai dengan pedoman Bahasa Indonesia.

c. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan secara langsung pemakaian yang baik dan benar dalam berbahasa serta mampu mendapatkan cerminan mengenai kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia yang dikerjakan siswa.

E. Batasan Masalah

Penelitian akan lebih fokus dan tertata jika penjelasan yang diberikan tidak keluar dari pembahasan, maka penulis memiliki batasan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Luas lingkupnya hanya pada siswa kelas 4 UPTD SDN Kamal 1
2. Kegiatan menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia
3. Bentuk kesalahan bahasa Indonesia yang dipaparkan berupa, kesalahan ejaan, penggunaan kata baku dan tidak baku

F. Definisi Istilah

Batasan istilah dibutuhkan dalam penelitian untuk mengurangi kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang digunakan untuk tujuan penelitian ini. Berikut ini adalah batasan istilah yang digunakan.

1. Kesalahan Berbahasa Indonesia

Kesalahan berbahasa menurut Tarigan (2011: 126) merupakan bagian penulisan dan ucapan yang mempunyai kekurangan dari norma standar bahasa sehingga menyebabkan penyimpangan bagian dari komposisi percakapan tersebut.

2. Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “analisis” adalah kegiatan menyelidiki situasi sebenarnya, bagaimana situasinya, serta alasan dalam suatu peristiwa seperti perbuatan, karangan, dan lainnya. Menurut Setyawati (2017, hlm. 15) menjelaskan mengenai analisis kesalahan dalam berbahasa merupakan aktivitas yang melibatkan pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi

kesalahan dalam suatu sampel, mengklasifikasikan kesalahan, dan memeriksa kesalahan dalam sampel yang sering dipakai oleh peneliti atau pun guru.

3. Ejaan

Simbol dari bunyi ujaran dan hubungan antara lambang-lambang itu disebut dengan ejaan (Kosasih, 2017:172). Sementara itu, ejaan menurut Alek dan Achmad (2018:259) merupakan seluruh ketentuan yang memberikan simbol bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf dan tanda baca.

4. Cerita Pendek

Cerita pendek merupakan suatu karya atau cerita yang penulisannya secara singkat dengan mengisahkan masalah singkat yang dialami satu tokoh saja. Cerita pendek ini memiliki keterbatasan kata dalam penulisannya.